

PKM KELOMPOK IBU RUMAH TANGGA (IRT) DI KELURAHAN PANIKI BAWAH KECAMATAN MAPANGET

¹Indrie D Palandeng, ²Altje Tumbel, ³Maria Tielung, ⁴Djurwati Soepeno

ABSTRAK

Artikel ini merupakan hasil kegiatan PKM yang dilaksanakan di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado, dengan target Ibu Rumah Tangga (IRT). Tujuan dari kegiatan PKM ini untuk menambah pemahaman, pelatihan dan pendampingan kepada IRT mengenai motivasi untuk berwirausaha, pengembangan usaha, dan manajemen usaha. Kelurahan Paniki bawah terletak di pada ketinggian kurang lebih 65 meter di atas permukaan laut dan merupakan suatu hamparan perkebunan yang cukup rata. IRT merupakan pekerjaan yang mulia, namun tingkat kesejahteraan keluarga akan meningkat apabila suami istri memiliki pendapatan yang akan menunjang ekonomi keluarga. Dengan demikian kegiatan PKM ini dilaksanakan berupa sosialisasi mengenai wirausaha dan pengembangan usaha dalam kegiatan IRT yang ada di Kelurahan Paniki Bawah. Sosialisasi ini diselenggarakan telah disesuaikan dengan permasalahan kebutuhan yang dihadapi IRT di Kelurahan Paniki Bawah.

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap yaitu: Pertama, pembentukan Tim, Pra survei, pembuatan tim dan proposal, koordinasi dengan mitra, serta persiapan perlengkapan yang dibutuhkan, Kedua, Pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan melalui pemberian materi dan diskusi. Ketiga, laporan dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan melihat perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan PKM ini dilaksanakan, kemudian pembuatan laporan.

Hasil dan luaran dalam kegiatan PKM ini adalah IRT yang ada di Kelurahan Paniki Bawah adalah para peserta mengalami peningkatan jiwa entrepreneur, dapat membuat perencanaan bisnis, peningkatan pemahaman mengenai strategi pemasaran yang lebih efisien melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk mempromosikan penjualan. Adanya kegiatan PKM ini, maka terjadi perbaikan dalam masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan melalui wirausaha baru

Kata Kunci: Motivasi, Perencanaan Bisnis, Strategi Pemasaran

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki wilayah yang luas dengan jumlah penduduk keempat terbanyak di dunia. Namun dilihat dari pendapatan, kesejahteraan masyarakat masih rendah karena baru menempati ranking ke-126 di dunia, jauh tertinggal dibandingkan Malaysia yang ada di peringkat 69, dan Thailand 92 dan Tiongkok di peringkat 93, beritasatu.com (2014). Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat berdasarkan data BPS, (2017) dapat dilihat dari jumlah penduduk miskin di Indonesia masih sangat tinggi yaitu 27,77 juta orang atau 10,64 persen.. Hal ini menimbulkan sejumlah masalah

mendasar berupa berbagai kesenjangan sosial dan ekonomi. Tingkat kesejahteraan negara dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan suatu keluarga dalam komunitas bermasyarakat. Apabila dalam satu unit keluarga, baik suami maupun istri memiliki pendapatan maka tingkat kesejahteraan keluarga tersebut cenderung menunjukkan tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

Tingkat kesejahteraan negara dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan suatu keluarga dalam komunitas bermasyarakat. Apabila dalam satu unit keluarga, baik suami maupun istri memiliki pendapatan maka tingkat kesejahteraan keluarga tersebut cenderung menunjukkan tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Peningkatan tingkat pendapatan merupakan salah satu faktor kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Apabila dalam satu unit keluarga, suami istri bekerja dan memiliki pendapatan maka tingkat kesejahteraan keluarga tersebut cenderung menunjukkan tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini adalah, masih banyak istri yang lebih memilih menjadi ibu rumah tangga (IRT). Menjadi IRT adalah pekerjaan yang mulia karena tanggung jawab untuk mengurus rumah, suami dan anak berada di tangan ibu rumah tangga, namun, alangkah baiknya jika memungkinkan maka seorang istri bisa menopang suami dengan memiliki pekerjaan dan pendapatan sehingga terbebas dari kemiskinan.

Pemerintah berupaya melalui berbagai kebijakan pembanguna untuk memberikan peluang pada masyarakat untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan melalui pendekatan pemberdayaan keluarga pada Undang-Undang No 10 tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera yang diatur dalam Impres No 3 Tahun 1996 mengenai Pembangunan Keluarga Sejahtera untuk meningkatkan permasalahan kemiskinan. Ibu rumah tangga merupakan pihak yang mengatur keuangan dalam keluarga. Adanya tambahan pendapatan akan membantu keluarga untuk meningkatkan kualitas hidup, peningkatan gizi dan kesehatan anggota keluarga, dan pendidikan anak.

Menurut Wisadirana (2014) menjelaskan bahwa keterlibatan wanita atau ibu rumah tangga dalam pasar kerja memiliki pengaruh positif terhadap kegiatan rumah tangga dan selanjutnya adanya terjadi perubahan struktur ekonomi keluarga. Hasil kegiatan Nurhidajah *et al* (2017) mengenai pemberdayaan kelompok ibu rumah tangga di Kelurahan Meteseh dalam produksi Abon Jamur Tiram dan Produksi Kerajinan kain Parca menjelaskan bahwa pelatihan ketrampilan dengan metode

participation learning dengan penekanan learning by doing dengan penyuluhan, pembinaan dan simulasi memberi dampak positif menjawab permasalahan mitra, sehingga ketika kegiatan ini dilakukan mitra memiliki peningkatan motivasi dan semangat dalam meningkatkan ekonomi keluarga, penerapan iptek memiliki dampak nilai ekonomis yang lebih baik sehingga terbentuk kelompok usaha dalam pengelolaan produk.

Hasil penelitian dari Hadijah et al (2012) yang melakukan kegiatan Ibm pada kelompok usaha pemuda dibidang kerajinan di di Kampung Karanggedang Kelurahan Lingasari Kecamatan Ciamis dimana tujuan kegiatan untuk peningkatan motivasi wirausaha, perencanaan bisnis dan manajemen usaha, peningkatan SDM dalam teknik produksi dan pemasaran serta pengembangan jejaring kewirausahaan pemuda untuk menopang pengembangan ekonomi kreatif menunjukkan hasil yang positif dimana adanya kegiatan ini mitra yang menjadi objek kegiatan dapat meningkatkan jiwa entrepreneurship guna menunjang pengembangan usaha sehingga para mitra dapat melakukan perencanaan usaha dan pengembangan jaringan kerjasama serta dapat mengembangkan kelompok usaha sebagai model pengembangan yang berbasis pemberdayaan.

Kecamatan Mapanget adalah sebuah kecamatan di Kota Manado yang memiliki 11 kelurahan (Profile Kecamatan Mapanget, 2017) salah satunya Paniki Bawah. Paniki bawah terletak di pada ketinggian kurang lebih 65 meter di atas permukaan laut dan merupakan suatu hamparan perkebunan. Paniki Bawah mengalami dua pemekaran wilayah. Tahun 1996 dimekarkan dan dibentuk Desa baru yaitu desa Paniki Dua dan pada tahun 2001 demekarkan lagi dalam bentuk paniki satu. Kecamatan Mapanget memiliki luas wilayah 49,75 km² sedangkan, Paniki Bawah memiliki luas wilayah 7.08 km² atau kurang lebih 750 Ha. Lurah saat ini ibu Olivia Ruth Pangalila, S.STP. Kelurahan Paniki Bawah terdiri dari 10 lingkungan dengan jumlah penduduk 2.783 kepala keluarga, laki- laki 6.200 jiwa dan perempuan 5.991 jiwa, dengan 3.749 Kepala Keluarga. Dari jumlah perempuan yang ada di kelurahan paniki bawah terdapat 22 persen ibu rumah tangga yang berusia produktif. Hal ini menunjukkan adanya potensi ibu rumah tangga di Kelurahan Paniki bawah yang dapat menopang kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan analisa situasi yang sudah dijelaskandapat disimpulkan beberapa permasalahan mitra yaitu IRT di Kelurahan Paniki bawah, ditemukan fakta bahwa jenis

pekerjaan IRT masih dominan maka kegiatan pengabdian ini mencoba untuk memotivasi para IRT agar mau bekerja atau berwirausaha dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan tingkat taraf hidup mereka. Banyaknya istri yang memilih menjadi IRT yakni faktor anak, faktor kurangnya pengetahuan, keterampilan bekerja dan motivasi berwirausaha, serta sulitnya memperoleh modal usaha maka fokus utama pada pengabdian ini lebih mengangkat faktor kurangnya pengetahuan, ketrampilan bekerja dan motivasi berwirausaha.

Tabel 1 Permasalahan Mitra

Permasalahan Mitra IRT di Kelurahan Paniki Bawah	
Motivasi berwirausaha	Kewirausahaan
Peserta IRT kurang memiliki motivasi dalam bekerja	Belum adanya pemahaman apa itu kewirausahaan dan bagaimana mengembangkan usaha melalui strategi pemasaran
Belum adanya pemahaman mengenai manajemen usaha dan pengembangan	
Peserta belum memahami apa itu business plan	

Berdasarkan permasalahan di atas, maka kegiatan pengabdian ini diberikan sosialisasi tentang manajemen, motivasi dan kewirausahaan pada para IRT. Berwirausaha bisa memberikan dampak positif bagi para IRT seperti memiliki pendapatan dan membuka lapangan kerja baru *startup business*. Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana cara yang tepat untuk dapat memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan motivasi untuk berwirausaha dan menyusun *business plan* yang baik guna meningkatkan pendapatan keluarga bagi ibu rumah tangga (IRT) di Kelurahan Paniki Bawah? Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri-intrinsik dan dari lingkungan-ekstrinsik (Elliot et al., 2000; Sue Howard, 1999). Motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar (Elliott, 2000). Motivasi intrinsik akan lebih menguntungkan dan memberikan kejelasan dalam belajar. Motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut (Sue Howard, 1999). Elliott et al. (2000), mencontohkannya dengan nilai, hadiah, dan/atau penghargaan yang digunakan untuk

merangsang motivasi seseorang. Sedangkan Pengertian kewirausahaan secara umum adalah kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru atau kreatif dan berbeda (inovatif) yang bermanfaat dalam memberikan nilai lebih. Menurut Drs. Joko Untoro bahwa kewirausahaan adalah suatu keberanian untuk melakukan upaya upaya memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang, atas dasar kemampuan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, (Soeryanto Soegoto 2009).

Kegiatan pengabdian ini mencoba untuk memotivasi para IRT agar mau bekerja melalui wirausaha serta mampu membaca peluang usaha dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan tingkat taraf hidup mereka melalui pendampingan dan pelatihan dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan secara mandiri dan berkelanjutan.

Tabel 2. Permasalahan dan Solusi Bagi Mitra

No	Mitra	Permasalahan	Solusi
1	IRT di Kelurahan Paniki Bawah	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat beberapa peserta IRT tidak bekerja dan tidak memiliki usaha, - Kurangnya motivasi - Belum adanya pemahaman mengenai manajemen usaha 	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi mengenai manajemen dan motivasi - Sosialisasi mengenai kewirausahaan - Sosialisasi strategi pemasaran untuk peningkatan penjualan

Berdasarkan solusi yang ditawarkan dalam memecahkan permasalahan mitra (IRT di Kelurahan Paniki Bawah, Target luaran dalam pengabdian yang ingin dicapai mencakup, memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada para ibu rumah tangga dimana dalam kegiatan tersebut diharapkan hal-hal berikut

1. Peserta memahami pentingnya motivasi diri untuk berwirausaha
2. Peserta memiliki peluang berwirausaha dengan menciptakan bisnis baru
3. Peserta memahami teknik dan pengetahuan mengenai pengelolaan usaha yang efektif
4. Peserta diharapkan dapat secara mandiri menerapkan teknik dan pengetahuan yang diperoleh dalam pelatihan sehingga tercipta kesinambungan usaha yang baik.

METODE PELAKSANAAN

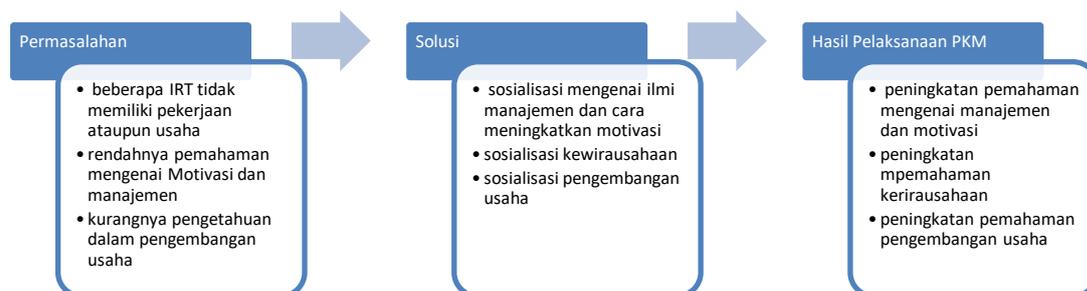
Adapun tahapan dan metode yang ditempuh tim pengabdian yaitu metode sosialisasi dan pelatihan kepada para ibu rumah tangga dalam bentuk ceramah dan tanya jawab mengenai bagaimana manajemen dan bagaimana meningkatkan memotivasi kepada IRT untuk memulai usaha kecil (kewirausahaan) untuk membantu menyusun suatu business plan yang baik guna menunjang usaha, serta bagaimana pengembangan usaha melalui strategi pemasaran yang efektif .

Dalam PKM ini memiliki beberapa tahapan yang dilalui yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Tahapan Kegiatan Program PKM

Tahap Persiapan Awal	
Pra Survei	Melakukan identifikasi permasalahan mitra
Pembentukan Tim PKM	Pembentukan TIM PKM guna penyelesaian masalah mitra
Proposal	Pembuatan proposal guna mencari solusi masalah mitra dan sumber dana guna pelaksanaan kegiatan PKM
Koordinasi Tim PKM dengan Mitra	Melakukan perencanaan program, operasional kegiatan, deskripsi tugas baik TIM PKM maupun Mitra
Persiapan Sosialisasi dan Pelatihan	Pembelian perlengkapan yang akan digunakan selama PKM
Tahap Pelaksanaan di Lokasi Mitra	
Sosialisasi mengenai Manajemen dan Motivasi	Pemaparan Materi dan diskusi Tanya jawab
Sosialisasi mengenai Kewirausahaan	Pemaparan Materi dan diskusi Tanya jawab
Sosialisasi mengenai Pengembangan Usaha	Pemaparan Materi dan diskusi Tanya jawab
Tahap Evaluasi	
Melakukan perbandingan kondisi mitra sebelum dan sesudah dilaksanan kegiatan dengan melihat apakah ada perubahan positif dari mitra setelah diadakan pelaksanaan PKM	
Tahap Pelaporan	
Pembuatan dan penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari kegiatan PKM dan selanjutnya dilakukan publikasi	

Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan dan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra dapat dilihat berdasarkan pemecahan masalah pada gambar dibawah ini.



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Solusi Permasalahan Mitra

Tim PKM melakukan metode pendekatan melalui sosialisasi kepada mitra yaitu IRT di Kelurahan Paniki Bawah. Sosialisasi tersebut dilakukan melalui pemaparan materi terkait dengan permasalahan mitra dengan membahas tentang manajemen, kewirausahaan dan pengembangan usaha. Setelah pemberian materi oleh TIM PKM, dilanjutkan dengan diskusi Tanya jawab dengan peserta yang menjadi mitra yaitu IRT. Diskusi Tanya jawab dilakukan agar peserta lebih paham mengenai materi yang disampaikan. Adanya diskusi dengan mitra, TIM PKM bukan hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki, tapi bisa saling berbagi pengalaman dan permasalahan yang dihadapi .

Mitra dalam TIM PKM adalah Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. Ibu-ibu yang ada di Kelurahan Paniki Bawah ada yang bekerja dan ada yang tidak memiliki pekerjaan. Bagi yang memiliki pekerjaan atau usaha ada yang jual kue, makanan (tinutuan), jual pulsa, jajanan pasar dan lain-lain.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang sudah dilakukan kepada ibu rumah tangga (IRT) yang ada di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado dapat terlihat bahwa para IRT yang mengikuti kegiatan PKM ini sangat antusias dalam mengikuti kegiatan Tanya jawab sewaktu TIM kegiatan melaksanakan pemberian materi. Dari hasil post test juga dapat respon yang sangat baik dari IRT melalui jawaban positif dari hasil evaluasi yang sudah dilakukan.

Manajemen

Dalam kegiatan PKM ini, para IRT yang hadir sangat antusias dalam melakukan diskusi Tanya jawab. Interaksi pemateri dan peserta berjalan sangat baik dengan bersama-sama turut aktif memberikan pendapat dengan berbagi pengalaman setiap peserta dan pemateri sehingga materi yang disampaikan dapat dimengerti. Hasil dan luaran pada materi pertama mengenai manajemen yang disampaikan sebagai berikut:

Pada tahapan awal dalam wawancara kepada peserta mengenai pemahaman manajemen dan fungsi manajemen hasilnya menunjukkan bahwa 65 persen peserta mengetahui manajemen adalah ilmu dalam ekonomi dan 85 persen peserta tidak mengetahui fungsi-fungsi manajemen. Pada saat pemberian materi disampaikan ruang

lingkup manajemen yaitu apa yang dimaksud dengan manajemen dan fungsi-fungsi manajemen serta bagaimana sumberdaya dipergunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan. Setelah pemberian materi, diadakan diskusi tanya jawab antara peserta dan pemberi materi, dimana para peserta sangat antusias menanyakan apakah fungsi manajemen dan apa yang dimaksud dengan efisiensi dan efektifitas. Pada wawancara terakhir, para peserta sudah menunjukkan perubahan pemahaman dan terjadi peningkatan, yaitu: 80 persen peserta, mengetahui dan memahami bahwa manajemen merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari bagi IRT dalam rangka pengelolaan keuangan keluarga. 85 persen peserta mengetahui ruang lingkup manajemen,

Motivasi dan Kewirausahaan

Hasil dan luaran pada materi kedua dan ketiga mengenai kaitan Motivasi dan Kewirausahaan yang disampaikan oleh Dr. Altje Tumbel SE.,MSi dan Djurwatie Soepeno SE.,MSi yaitu; Pada tahapan awal dalam wawancara kepada peserta tentang pemahaman apa yang dimaksud dengan Motivasi dan Kewirausahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa 90 persen peserta belum mengetahui tentang teori-teori motivasi dan 50 persen sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan entrepreneur. Pada saat pemberian materi disampaikan mengenai teori motivasi dan apa yang dimaksud dengan kewirausahaan serta bagaimana membaca peluang-peluang yang bisa didapat melalui pemanfaatan sumber-sumber daya yang ada. Setelah pemberian materi, diadakan diskusi tanya jawab antara peserta dan pemberi materi, dimana para peserta sangat antusias menanyakan tentang bagaimana melihat peluang usaha serta dan bagaimana meningkatkan motivasi dalam bekerja. 80 persen peserta mengetahui dan memahami teori motivasi dan apa itu entrepreneur dan bagaimana melihat peluang untuk memulai suatu usaha. 25 persen peserta berinisiatif berencana untuk membuat usaha. 10 persen peserta memulai untuk membuat business plan

Hasil dan luaran pada materi ketiga mengenai pengembangan usaha yang terkait pemasaran yang efektif disampaikan yaitu: Pada tahapan awal dalam wawancara kepada peserta tentang apa yang dimaksud dengan pengembangan usaha dan bagaimana manajemen pemasaran produk yang efektif dan efisien. Hasilnya menunjukkan bahwa 85 persen peserta belum mengetahui tentang bagaimana pengembangan usaha yang tepat bagi mereka. Pada saat pemberian materi disampaikan tentang pengembangan usaha dan strategi pemasaran yang efektif dan efisien. Setelah pemberian materi, diadakan diskusi

tanya jawab antara peserta dan pemberi materi, dimana para peserta sangat antusias menanyakan tentang bagaimana pengembangan usaha mereka dan strategi pemasaran apa yang cocok. Pada wawancara dan observasi akhir menunjukkan perubahan pemahaman dan peningkatan, yaitu: 90 persen peserta mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan entrepreneur dan bagaimana melihat peluang untuk memulai suatu usaha 25 persen peserta berinisiatif berencana untuk membuat usaha. 10 persen peserta memulai untuk membuat perencanaan bisnis

KESIMPULAN

Berdasarkan laporan dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa

1. Kegiatan pemahaman mengenai motivasi terhadap ibu rumah tangga di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget di Kota Manado mampu meningkatkan jiwa wirausaha atau yang disebut dengan entrepreneurship.
2. Kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan ibu rumah tangga di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget di Kota Manado mampu membuat perencanaan bisnis.
3. Kegiatan PKM yang dilakukan meliputi pemahaman dan pelatihan rumah tangga di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget di Kota Manado mampu membentuk kelompok wirausaha dan mampu mengembangkan diri dalam menjalankan operasional bisnis yang dijalankan
4. Berdasarkan pemahaman mengenai strategi pemasaran ibu- rumah tangga di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget di Kota Manado mampu melakukan promosi untuk meningkatkan usaha.
5. Kegiatan PKM kelompok ibu- rumah tangga di Kelurahan Paniki Bawah Kecamatan Mapanget di Kota Manado mampu meningkatkan partisipasi dosen dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui ibu rumah tangga untuk menambah penghasilan keluarga dan menanggulangi kemiskinan.

SARAN

Berdasarkan laporan akhir PKM yang dilakukan oleh TIM PKM saran bagi Universitas Sam Ratulangi Manado untuk terus mendorong Program Kemitraan Masyarakat melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Bagi Pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dengan pihak LPPM Universitas

Sam Ratulangi dalam penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat guna penanggulangan kemiskinan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statisti (2017) Statistik Kesejahteraan Rakyat.
<https://www.bps.go.id/publication/2017/12/28/5dc3593b43f3d4ac1fb77324/statistik-kesejahteraan-rakyat-2017.html>
<https://www.liputan6.com/bisnis/read/3025205/naik-6900-orang-jumlah-orang-miskin-di-ri-capai-2777-juta>
2. Berita Satu (2014) <http://www.beritasatu.com/politik/159441-kesejahteraan-masyarakat-indonesia-masih-rendah.html>
3. Elliot et al., 2000; Sue Howard, (1999) Education Pysicology Singapore Mc Graw-Hill Book
4. Hodidjah, Rustono, W., Pranata, O. H., dan Lidinillah, D.A.M., (2011). IbM Kelompok Usaha Pemuda Bidang Kerajinan, Souvenir, Sablon, dan Percetakan. Ciamis
5. Impres No. 3 Tahun 1996 tentang Pembangunan keluarga Sejahtera dalam rangka Peningkatan Penanggulangan kemiskinan.
6. Undang-Undang No. 10 Tahun 1992 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera
7. Kecamatan Mapanget dalam Angka, (2017)
<https://manadokota.bps.go.id/publication/2017/09/20/a61f8f687d051a55e7eb52a2/kecamatan-mapanget-dalam-angka-2017.html>
8. Soeryanto Soegoto (2009) Sumber entrepreneurship, menjadi pebisnis ulung
<http://walangkopo99.blogspot.com/2013/03/pengertian-motivasi.html>
9. Wisadirana, Darsono. (2004) Sosiologi Pedesaan. Malang. UMM Press.